

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL**  
**SEDIAAN BARANG PADA TOKO KESONGO**  
**TUNTANG**

Oleh

**Siti Handayani**

B12.2010.01721

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email: [Handayani\\_4by@gmail.com](mailto:Handayani_4by@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The business growth will create many problems especially in their inventory. The inventory is a very large company asset and has a big risk, both stealing risk and damage risk. In the retail business internal control of inventory is very important, a good internal control of inventory also gets better inventory management on the business because of the inventory is the biggest asset in the retail business. As for the purpose of this research is to know the internal control material goods that are applied to the current Kesongo Store and find out whether internal control material goods that are applied to the current Kesongo Store has been effective in tackling the problem of goods inventory.*

*The object of this research is Kesongo Stores, Tuntang. The store is located at Fatmawati street Kesongo Tuntang. In this study the authors conducted a descriptive case study. The method of data collection is by interview, observation, and documentation. Source of data used are primary data. Then the authors make analysis using elements of the internal control, whether it is in accordance with the existing theory.*

*Based on the results it can be said that the internal control over inventory in Kesongo stores Tuntang is weak. It can be seen from some elements of internal control not in accordance with existing laws and theories. The shortage lies in the organizational structure still has a position and the lack of a clear division of tasks and still not complete document-document used.*

***Keyword: evaluation, internal control, goods inventory***

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan meningkatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi menimbulkan perkembangan di berbagai bidang perindustrian maupun perdagangan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan bagi kelangsungan berdirinya perusahaan. Kata retail berasal dari bahasa Prancis *retailier*, yang berarti memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Salah satu unsur terpenting dalam perusahaan dagang seperti retail adalah persediaan. (Vinci, 2009).

Semakin baik pengendalian internal atas persediaan barang semakin baik pula manajemen persediaan pada bisnis tersebut karena persediaan merupakan aset terbesar dalam bisnis retail. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2010).

Salah satu usaha retail yang sedang berkembang adalah Toko Kesongo, yang terletak di Jalan Fatmawati, Kesongo, Kecamatan Tuntang. Adapun beberapa kekurangan dari pengendalian internal sediaan barang pada Toko Kesongo yang penulis temukan melalui wawancara adalah: belum adanya bagian khusus yang menangani persediaan atau bagian gudang, keterlambatan dalam memasok persediaan baik persediaan yang ada di rak toko maupun persediaan yang ada di gudang. Dari uraian diatas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal sediaan barang yang diterapkan pada Toko Kesongo saat ini?
2. Apakah pengendalian internal sediaan barang pada Toko Kesongo sudah efektif dalam mengatasi masalah sediaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal sediaan barang yang diterapkan pada Toko Kesongo saat ini.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal sediaan barang yang diterapkan pada Toko Kesongo saat ini sudah efektif dalam mengatasi masalah sediaan barangnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Pengertian Evaluasi**

Menurut Husein (2002) Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, dan bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu jika dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

#### **2.1.2. Pengertian Pengendalian**

Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu hal yang penting bagi manajemen. Sistem akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date* adalah hal yang sangat penting (Kieso, 2002).

##### **2.1.2.1. Pengertian pengendalian internal**

Pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti (Warren, 2006). Pengendalian internal mempunyai tiga tujuan golongan sebagai berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi.

konsep dasar dalam pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses
2. Pengendalian internal di jalankan oleh manusia.
3. Pengendalian internal diharapkan mampu memberika keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dewan komisaris entias.
4. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan dalam pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

##### **2.1.2.2. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008). Adapun unsur-unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penaksiran risiko
- c. Informasi dan komunikasi
- d. Aktivitas penendalian
- e. Pemantauan.

### **2.1.3. Pengertian Sediaan**

Sediaan (*inventory*) adalah pos-pos aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual (Kieso, 2008). Berikut adalah jenis-jenis sediaan menurut (Stice, 2009):

- a. Barang bahan baku (*raw materials*)
- b. Barang dalam proses (*work in process*)
- c. Barang jadi (*finished goods*)
- d. Barang dalam perjalanan (*goods in transit*)
- e. Barang konsinyasi (*goods consignment*)

### **2.1.4. Syarat-Syarat Keefektifan Pengendalian Internal Pengelolaan Sediaan Barang**

Adapun syarat-syarat pengelolaan sediaan barang yang efektif adalah sebagai berikut (Willson dan Campbell, 1997):

- a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap
- b. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik
- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai
- d. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.
- e. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
- f. Catatan dan laporan yang cukup
- g. Tenaga kerja yang memuaskan

Selain ketujuh syarat keefektifan di atas pengendalian internal sediaan barang juga harus sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal.

### **2.1.5. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan satu aktifitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas individu atau kelompok yang diteliti serta situasi sosialnya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktifitasnya untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari hasil wawancara dan pengamatan, yang berbentuk deskripsi-rinci atau gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti (Hamidi, 2010).

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang di butuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer. Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan cara datang langsung ke objek penelitian dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik Toko Kesongo dan kepala bagian Toko Kesongo.

#### **3.3. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Toko Kesongo yang beralamat di Jl. Fatmawati Kesongo, kec. Tuntang. Toko Kesongo sudah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan dengan Nomor: 503.3/62/PK/IV/2009. Toko ini merupakan salah satu toko retail di daerah Kesongo yang mulai berkembang sejak tahun 2012 perkembangan toko ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing-pesaing yang mulai bermunculan.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada evaluasi pengendalian internal sediaan barang dagang yang di terapkan oleh Toko Kesongo. Penulis ingin mengetahui apakah pengendalian internal sediaan barang yang diterapkan oleh Toko Kesongo sudah sesuai dan efektif jika diterapkan pada Toko Kesongo dengan kondisi usaha yang sudah banyak berkembang seperti saat ini.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Metode observasi
- b. Metode wawancara
- c. Metode studi dokumentasi
- d.

### **3.5. Analisis Data**

Pada studi ini penulis sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya serta hasil dari *pre-eliinary* adalah data yang akan di olah. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang di ubah menjadi bentuk tulisan atau data setengah jadi yang akan dianalisis. Tahap selanjutnya adalah *display* data yang merupakan proses pengelolaan data setengah jadi dari hasil reduksi data sehingga mendapatkan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk laporan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Hardiansyah, 2012).

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Identifikasi Masalah dan Sumber Masalah**

Setelah dilakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian, wawancara langsung kepada pemilik toko, dan juga pengajuan kuesioner kepada Toko Kesongo maka dapat dijelaskan bahwa permasalahan utama yang terjadi pada Toko Kesongo karena adanya perpindahan kepemilikan dan pengembangan usaha adalah permasalahan pengendalian intenal sediaan barangnya. Belum adanya bagian khusus yang menangani sediaan barang yang ada.

### **4.2. Evaluasi Unsur-Unsur Pengendalia Internal Toko Kesongo**

#### **4.2.1. Lingkungan Pengendalian Internal Sediaan Barang**

##### **1. Integritas dan nilai etika**

Nilai etika bagi Toko Kesongo bukan sekadar bermanfaat untuk membentuk (memotivasi dan mendorong) perilaku pegawai sehari-hari, namun juga membimbing mereka ketika melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga jika nilai etika dapat ditegakkan secara konsisten dan konsekuen maka fondasi *good governance* di dalam organisasi akan semakin berdiri kokoh.

##### **2. Komitmen terhadap kompetensi**

Pada Toko Kesongo komitmen dan kompetensi dilakukan dengan cara pelatihan karyawan sebelum bekerja atau sering di sebut dengan *training* dari kegiatan itu akan tahu karyawan lebih ahli dalam hal yang mana.

##### **3. Dewan Komisaris dan Komite Audit**

Toko Kesongo tidak mempunyai dewan komisaris ataupun komite audit. Jadi tidak ada pihak yang secara periodik melakukan pemeriksaan sebagai upaya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional.

#### 4. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen

Filosofi manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian, dalam hal ini. Walaupun tidak adanya bagian gudang yang mengawasi keluar-masuknya persediaan tetapi toko ini bersama-sama menjalankan atau mengurus sediaan barangnya.

#### 5. Struktur Organisasi

Pada Toko Kesongo belum ada bagan struktur organisasi yang tertulis secara nyata namun dapat digambarkan bahwa struktur organisasi pada Toko Kesongo terdiri dari pemilik toko, Bagian administrasi, kepala toko, bagian kasir, serta pramuniaga. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini cukup sesuai untuk perusahaan karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

#### 6. Penetapan Wewenang dan Tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam setiap bagian sudah efektif, tetapi untuk prakteknya penetapan wewenang dan tanggung jawab pengendalian sediaan belum cukup efektif. Hal ini dilihat dari masih adanya perangkapan tugas pada setiap karyawan, misalnya: semua karyawan dapat bertugas sebagai kasir dan dapat bertugas sebagai bagian gudang.

#### 7. Kebijakan dan Prektik Sumber Daya Manusia

Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak dan bersikap jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Selain itu, kepuasan pelayanan kepada para pelanggan juga perlu diperhatikan.

### 4.2.2. Penilaian risiko

Toko Kesongo melakukan proses pelatihan karyawan terlebih dahulu sebelum diangkat menjadi karyawan tetap. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko kesalahan kerja yang mungkin akan terjadi. Selain itu toko tersebut juga memasang CCTV untuk mengurangi risiko pencurian barang persediaan oleh konsumen dan melakukan pengecekan barang setiap hari untuk menghindari risiko barang kadaluarsa.

### 4.2.3. Informasi dan Komunikasi Sediaan Barang

Dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran sediaan barang dagangan melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan Toko Kesongo serta laporan yang dihasilkan.

Dalam sistem akuntansi pembelian ada beberapa dokumen yang seharusnya digunakan, diantaranya :

- a. Surat permintaan pembelian.
- b. Surat permintaan penawaran harga.
- c. Surat Order Pembelian
- d. Laporan Penerimaan Barang
- e. Bukti Kas Keluar

#### **4.2.4. Aktifitas Pengendalian**

Pada Toko Kesongo aktifitas pengendalian internalnya belum terlaksanakan dengan baik tidak karena masih ada perangkapan jabatan pada Toko Kesongo serta masih kurangnya prosedur yang memadai seperti penggunaan dokumen, catatan-catatan yang tidak lengkap.

#### **4.2.5. Pemantaua**

Pengawasan yang ada di setiap bagian perusahaan, khususnya pengawasan atas sediaan belum cukup baik tidak adanya pemantauann yang dilakukan langsung oleh pemilik toko mengingat kesibukan pemilik toko yang berprofesi sebaga dosen dan pendakwah akan menimbulkan kecurangan seperti pencurian terhadap barang dan setiap penerimaan serta pengeluaran barang juga tidak disertai dengan dokumen dan catatan yang lengkap sebagai alat monitoring bagi atasan. Kehilangan atau kerusakan barang sediaan selama ini dicatat sebagai kerugian bagi Toko Kesongo.

### **4.3. Evaluasi Berdasarkan Kuesioner dan Wawancara Dengan Toko Kesongo**

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh bapak Heri selaku kepala toko dan juga hasil wawancara langsung dengan kepala toko serta pemilik toko dapat disimpulkan beberapa informasi antara lain :

1. Hingga saat ini belum ada visi dan misi khusus yang dimiliki oleh Toko Kesongo Tuntang serta belum ada bagan struktur organisasi secara tertulis.
2. Pembagian tugas pada toko tersebut belum cukup jelas dibuktikan dengan masih banyaknya karyawan yang merangkap jabatan. Toko Kesongo mulai mengurus surat ijin usaha sejak tahun 2008.
3. Jenis barang yang dimiliki oleh toko kesongo adalah barang kebutuhan sehari-hari, sembako dan kosmetik serta obat-obat ringan, pembelian barang pada toko tersebut dilakukan langsung oleh karyawannya tanpa melibatkan pemilik toko.
4. Pemilik toko hampir tidak pernah melakukan *stock opname* atau dilakukan dalam jangka 1 tahun untuk barang-barang sediaan yang



dimilikinya serta tidak ada intruksi tertulis untuk melakukan *stock opname*.

5. Untuk kerusakan barang sediaan, kehilangan maupun risiko lain yang berhubungan dengan barang sediaan akan dicatat sebagai kerugian. Karena belum ada bagian atau prosedur khusus untuk keluar-masuknya barang dan masih kurangnya dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk pencatatan barangnya.
6. Tidak ada kriteria khusus untuk menentukan atau memilih pemasok barang sediaan. Jika pemasok tidak bertanggung jawab, maka semua kerugian ditanggung oleh toko
7. Untuk pencatatan barang sediaan sudah menggunakan sistem terkomputerisasi, akan tetapi untuk pencatatan hutang dan proses akuntansinya masih manual. Belum adanya buku besar kartu gudang dan buku perincian biaya juga akan memunculkan resiko yang besar.
8. Untuk penjualan Toko Kesongo tidak mempunyai pedoman khusus untuk memberikan potongan harga, tidak adanya order pembelian dari pelanggan dan tidak adanya formulir pesanan penjualan karena belum ada bagian khusus yang menangani bagian harga dan syarat-syarat lain.
9. Penyimpanan dan pengawasan barang pada toko kesongo belum cukup baik karena belum ada bagian khusus yang menangani sediaan masih adanya kemungkinan terjadi kerusakan, pencurian, dan kesalahan dalam pencatatan.
10. Order pembelian pada toko kesongo dilakukan langsung oleh karyawan yang jabatannya juga merangkap sebagai bagian gudang atau penerimaan barang.
11. Tidak adanya prosedur dalam memindahkan barang persediaan dari gudang ke toko menyebabkan tidak diketahui dengan pasti jumlah persediaan yang ada di gudang dan di toko.
12. Untuk menjaga keamanan sediaan yang ada di toko, pemilik toko memasang CCTV untuk mengawasi aktivitas para karyawan dan pelanggan namun penggunaan CCTV masih belum bisa maksimal.

Selain itu Pada struktur organisasai pemilik toko mempunyai kedudukan yang paling tinggi, dimana dalam susunan organisasi seharusnya pemilik toko ini mengatur dan mempunyai hak penuh atas setiap pengambilan keputusan dari toko tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya dalam praktik langsung, pemilik toko tidak dilibatkan dalam setiap aktivitas pembelian barang sediaan. Hal ini dikarenakan pemilik toko sangat sibuk dan tidak selalu ada di toko untuk mengawasi kegiatan dan kinerja karyawannya, oleh karena itu untuk memperlancar proses pembelian

barang pemilik toko menyerahkannya pada kepala bagian dan karyawan-karyawannya.

#### **4.5. Evaluasi Keefektifan Pengendalian Internal Pengelolaan Barang Pada Toko Kesongo**

- a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.

Pada Toko Kesongo tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan masih kurang baik di karenakan belum adanya bagian khusus yang menangani bagian persediaan dan masih adanya perangkapan jabatan pada bagian-bagian tertentu.

- b. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik

Karyawan yang bertugas atau bekerja pada Toko Kesongo cukup memahami dan melaksanakan dengan jelas aturan-aturan yang akan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dari pemimpin agar sesuai dengan apa yang di inginkan dan di harapkan oleh.

- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai

Fasilitas dan pengamanan pergudangan pada Toko Kesongo belum cukup memadai, tidak adanya pengawasan terhadap keluar-masuknya barang dan tidak adanya bagian khusus yang menangani persediaan mengakibatkan persediaan belum terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-resiko yang akan merugikan Toko Kesongo.

- d. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak

Klasifikasi dan identifikasi sediaan barang dalam penetapan anggaran masih belum cukup baik karena masih kurangnya dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

- e. Standarisasi dan simplikasi persediaan.

Tujuan dari standarisasi adalah untuk mengurangi banyaknya unsur atau jenis barang. Dengan adanya pengurangan dalam jenis atau unsur persediaan akan mempermudah pengendalian internal sediaan barangnya. Pada Toko Kesongo standarisasi dan simplikasi persediaan masih kurang karena belum adanya pengelompokan barang secara menyeluruh, seperti barang yang perputarannya lambat.

- f. Catatan dan laporan yang cukup

Catatan-catatan sediaan harus berisi informasi serta dokumen-dokumen yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para staf yang berhubungan dengan sediaan barang dagang. Namun catatan dan laporan pada Toko Kesongo asih belum cukup baik karena masih kurangnya dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam laporan sediaan barangnya.

- g. Tenaga kerja yang memuaskan

Toko Kesongo tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih karyawannya. Karyawan di Toko Kesongo adalah lulusan SMA dan paling tinggi D3. Hal ini disesuaikan dengan jabatan dan tanggung jawab mereka. Ini dilakukan Toko Kesongo untuk mendapatkan sumber daya manusia yang lebih murah. Yang diutamakan oleh pemilik Toko Kesongo dalam memilih karyawannya adalah dapat dipercaya, jujur dan juga mampu bekerja keras.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Pengendalian Internal Sediaan Barang Dagang serta analisis data yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti pada Toko Kesongo penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi pada Toko Kesongo sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak bagian-bagian yang kosong dan mengakibatkan perangkapan jabatan pada karyawan.
2. Tidak ada aturan pasti yang digunakan sebagai standar untuk memilih pemasok dikarenakan masih minimnya jumlah *supplier* yang ada pada Toko Kesongo. Hal ini tentu merugikan Toko Kesongo karena tidak leluasa dalam pemilihan *supplier*.
3. *Stock opname* tidak dilakukan secara rutin oleh pemilik toko, jika dilakukanpun pemilik toko tidak ikut terlibat. Hal ini mengakibatkan pemilik toko tidak tahu secara pasti jumlah sediaannya.
4. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran sediaan barang masih belum memadai, dikarenakan masih belum adanya pemisahan atau bagian khusus untuk menangani masalah ini.
5. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Toko Kesongo masih belum efektif karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang sediaan. Hal ini menambah lemahnya sistem pengendalian dikarenakan dokumen-dokumen tersebut seharusnya bisa menjadi alat pengendalian internal.
6. Masih kurangnya unsur pemantauan pengendalian internal pada karyawan Toko Kesongo, yang dikarenakan pemilik tidak setiap hari ada di toko. Ini akan mengakibatkan kurangnya kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini diperberat dengan masih kurangnya sistem pengamanan sediaan barang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Toko Kesongo yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian internal sediaan barangnya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apabila menambah jumlah karyawan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong agar tidak terjadi atau meminimalkan terjadinya perangkapan jabatan itu tidak mungkin karena biaya akan lebih besar dari manfaat, maka untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya perangkapan tugas dan wewenang dapat diminimalkan dengan adanya prosedur yang baik dalam setiap tugas dan juga pengawasan dari pemilik toko itu sendiri.
2. Sebaiknya Toko Kesongo menjalin hubungan dengan lebih banyak lagi pemasok atau *supplier*, agar bisa lebih leluasa dan selektif dalam menilai dan memilih *supplier*. Hal ini dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pemilihan *supplier* yang selama ini menimbulkan kerugian pada Toko Kesongo.
3. Pada saat melakukan *stock opname*, seharusnya pemilik toko ikut terlibat agar pemilik toko tahu jumlah sediaan yang sebenarnya pada toko tersebut. *Stock opname* sebaiknya rutin dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan perhitungan atau kehilangan sediaan.
4. Akan lebih baik jika dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengadaan barang sediaan lebih lengkap sehingga mempermudah pengendalian barang-barang sediaan yang dimiliki oleh Toko Kesongo.
5. Mengingat kesibukan pemilik toko yang berprofesi sebagai dosen dan pendakwah yang tidak bisa ditinggalkan, maka pembentukan kepala toko adalah keputusan yang cukup baik. Namun masih hal ini dirasa belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pemilik toko akan lebih baik jika bisa menyempatkan diri untuk melihat secara langsung kinerja karyawan dan laporan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokonya. Tidak kalah pentingnya adalah dengan memaksimalkan fungsi dari CCTV yang ada.

## Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing 1*. Salemba Empat : Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trinawati. 2012. *Praktikum audit seri 2*. Salemba Empat : Jakarta.
- Carter, William K. 2006. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Salemba Empat : Jakarta
- Guswai, Christian F. 2011. *My Retail Formula*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM Press : Malang
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : Jakarta
- Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Setandar Akuntansi Keuangan*, per 1 Juni 2012. Salemba Empat : Jakarta
- Kieso, Donald E et.al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga : Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Manik, Armaya. (2009). *Pengendalian Internal Atas Persediaan Pada PT. Indoteras Sumatera Medan*. Fakultas ekonomi universitas sumatera utara. Skripsi dipublikasikan.
- Nurjanah, Siti. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro : Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Prabandaru, Dyah Mustika. 2012. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Tirta Raharja Ponorogo*. Skripsidipublikasiakn. Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information System*. Salemba Empat : Jakarta.

- Sambuaga, Reinhard S. 2013. *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Eraniaga Manado*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4
- Susanti, Chendra Elva dan Setin. 2011. *Peranan controller dalam usaha meminimalisasi Risiko kehilangan persediaan barang dagangan (studi kasus pada toserba yogya)*. jurnal ilmiah akuntansi. Universitas Kristen Maranatha.
- Stice, Earl K., James D Stice, dan K Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.3
- Utami, Christiana Whidya. 2010. *Manajemen Ritel*. Salemba Empat : Jakarta.
- Vinci, Maharani. 2009. *Manajemen Bisnis Eceran*. Sinar Baru Aigensindo : Bandung.
- Warren, Carl S, James M Reeve dan Philip E Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Willson, James D, dan Campbell, Jhon B., 1997. *Controllershship: Tugas Akuntansi Manajemen*. Dialih bahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera. Erlangga: Jakarta